

TUGAS AKHIR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKUR
(PPA)

SIRKUIT MOTOR PEMALANG



**Diajukan sebagai Pelengkap dan Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun oleh :
Adi Prayogo
D 300 030 008**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

SIRKUIT MOTOR PEMALANG

A. Pengertian Judul

1. SIRKUIT

Lingkaran / jalan yang melingkar / membentuk lingkaran yang dipakai untuk menghadapi perlombaan.¹

2. MOTOR

Mesin yang menjadi tenaga penggerak.²

3. PEMALANG

Letak Geografis

Kabupaten Pemalang Terletak di antara³ :

- Bujur timur	: 109° 17' 30"	-	109° 40' 30"
- Lintang selatan	: 8° 52' 30"	-	7° 20' 11"

Dengan batas-batas sebagai berikut⁴ :

sebelah utara	: Laut Jawa
sebelah selatan	: Kabupaten Purbalingga
sebelah barat	: Kabupaten Tegal
sebelah timur	: Kabupaten Pekalongan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke Tiga, Departemen Pendidikan Nasional Pt. Grandmedia, Jakarta

² Kabupaten Pemalang Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang

³ Kabupaten Pemalang Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang

Sirkuit Motor Pemalang

Sirkuit motor Pemalang adalah perencanaan atau perancangan arena adu cepat dan adu skil mengemudi sepeda motor dalam beberapa kelas, pengelolaan sirkuit kepada semua bidang perlombaan sepeda motor yang di buat pada kota pemalang.

B. Latar belakang

1. Umum

Penjabaran balap motor internasional

Balap motor adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi dalam melakukan peraduan sepeda motor berdasarkan jenis, kecepatan, kapasitas mesin. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai ajang olah raga berjenis hobby yang nantinya akan mengarah ke profesi jika didukung dengan baiknya prestasi pembalap dan pendukungnya.

Balap motor dilakukan pada area yang dirancang khusus demi tercapainya keamanan dalam pelaksanaan balap motor itu sendiri. Serta

Dunia balap di tanah air tidak biasa dipisahkan dari ajang balap liar. diberlakukannya tatacara wajib dalam melakukan balap motor yang bertujuan untuk *safety* dari *rider* / pembalap, penonton, *crew*, dll.

Badan-badan Internasional yang merupakan induk organisasi olah raga kendaraan bermotor di dunia termasuk induk organisasi dan IMI (Ikatan Motor Indonesia) :

1. FIA : Federation International del'Automobile, induk organisasi

dunia untuk olahraga mobil.

2. FIM : Federation International of Motorcycle, induk organisasi dunia untuk olahraga motor.
3. ASN/FMN: Autorites Sportives Nationales (ASN), organisasi olahraga mobil yang diakui oleh FIA di suatu negara, untuk Indonesia adalah IMI.
4. UAM : Asian Motorcycle Union, adalah continental union dari FIM
5. CIK (FIA) : Commising du Karting.

Untuk organisasi induk dari IMI yang berhubungan dengan motor adalah FIM dan UAM.

Adapun jenis balap motor yang dilakukan dalam perlombaan adalah :

6. *Motorcoss.*
7. *Grass trak.*
8. *Drag Race.*
9. *Time Rally.*
10. *Slalom (free style).*

Penjabaran balap motor Indonesia

Indonesia merupakan wilayah yang syarat akan kepadatan lalu lintas, terutama pemakai sepeda motor yang jumlahnya setiap tahun bertambah banyak, karena masyarakat Indonesia sebagian banyak sudah menganggap pentingnya sepeda motor / hal wajib.

Dengan banyaknya peminat akan sepeda motor di Indonesia, maka banyak pula bermunculan komunitas yang menggemari akan sepeda motor. Baik dalam hal untuk memodifikasi maupun sebagai ajang untuk merebutkan gelar tercepat dalam arena balap

Banyak pembalap nasional lahir dari balap jalanan tersebut, seperti Asep Hendro, Ahmad Jayadi, Hendriyansyah, Hokky Kristianto. Suatu kegiatan yang liar biasanya identik dengan ilegal. Walaupun berhasil menelurkan pembalap nasional, keberadaan balap liar tidak bisa dibenarkan, dilihat dari tempatnya, balap liar banyak dilakukan di jalan raya jelas mengganggu dan membahayakan orang lain, dari sisi kelengkapan pengendara, para pembalap liar hanya memakai kelengkapan seadanya, tanpa helm , tanpa jaket pelindung dan kadang hanya memakai sandal jepit, Mereka beradu nyali hanya demi uang taruhan yang tidak sepadan dengan harga nyawanya.

Pihak kepolisian jelas sangat tidak menyetujui akan adanya balap liar. Tapi seakan pihak berwajib kewalahan untuk menangani akan adanya balap liar. Mereka seakan kucing-kucingan dengan para pembalap liar.

2. Khusus

Penjabaran kondisi sirkuit balap motor di Pemalang

Dengan pesatnya perkembangan olah raga sepeda motor di Indonesia, kota Pemalang sangatlah terpengaruh akan jenis olah raga ini. Dengan pertimbangan maraknya balapan liar didaerah pemalang dan menimbulkan banyaknya angka kecelakaan di bidang ini, maka Pemerintah kota

pemalang berkerja sama dengan pihak IMI (Ikatan Motor Indonesia) membangun sirkuit *Road Race, Motor Cross, Free Style, dan Slalom*.

Dengan adanya berbagai macam sirkuit yang telah dibangun di daerah yang bersebelahan langsung dengan obyek wisata pantai widuri dan pantai utara, maka daerah pemalang menjadi ramai akan para penggemar balap sepeda motor untuk mengadu motornya di arena tersebut, serta sirkuit *Road Race* Pemalang dijadikan agenda rutin dalam Kejurnas *Road Race*.

Namun dengan ramainya agenda yang berkembang, tidak diimbangi akan fasilitas yang memadai dari bidang keamanan sirkuit, keamanan penonton, serta fasilitas lainnya, adapun masalah yang perlu ditanggapi dari hal tersebut, karena banyaknya penggemar balap sepeda motor yang datang di kota Pemalang, maka sebaiknya juga di wadahi dengan adanya penginapan. Dalam hal ini sangatlah sesuai dibangun *Resort*, karena area sirkuit bersebelahan langsung dengan pantai utara.

Dari data **Pembangunan *Road Race, Motor Cross, Free Style* di Obyek Wisata Widuri⁵**, terlihat bahwa tidak adanya pengembangan ketinggian selanjutnya. Biasanya penyelenggara hanya membatasi antara Sirkuit balapan dengan penonton dengan menggunakan kantong pasir. Hal ini sangat mudah terjatuhnya korban jiwa baik dari penonton maupun pembalapnya itu sendiri.

Maka dengan ini perlu akan perencanaan dan perancangan Sirkuit *Road Race* yang memenuhi persyaratan dan sebagai obyek wisata olah

⁵Dana Alokasi Umum Tahun Anggaran 2006, Kabupaten Pemalang

raga di Kota Pematang.



Gambar 1 dan 2. Tidak adanya pembatas antara pembalap dengan penonton
Pada Sirkuit *Road Race* dan *Motor Cross*
Sumber : Survei 2007



Gambar 3. Tidak adanya pembatas pada jalur Trek yang berdekatan pada sirkuit
Road Race
Sumber : Survei 2007

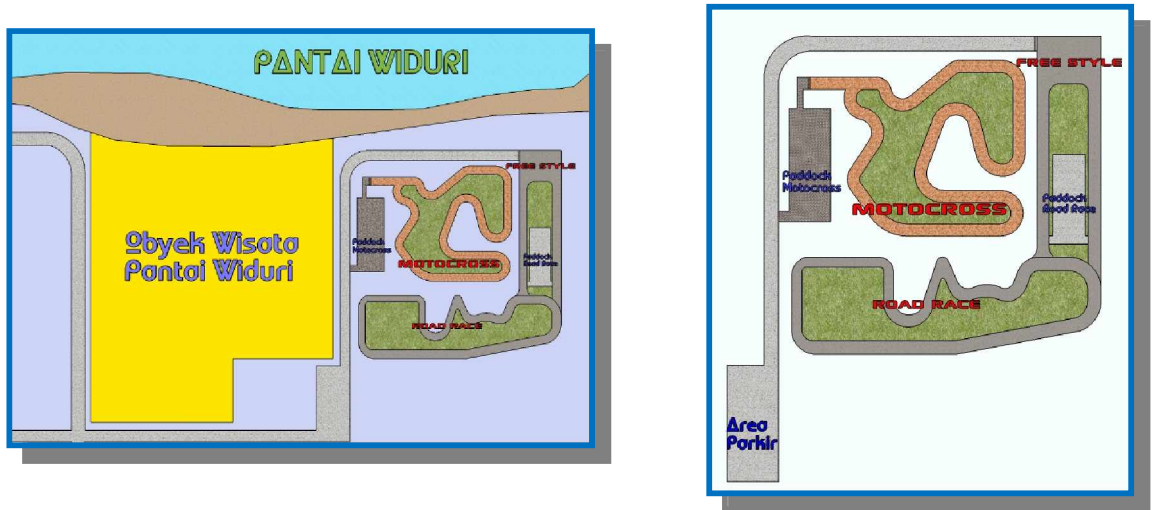


Gambar 4. Tidak adanya pembatas antara pembalap dengan penonton pada sirkuit
Free Style
Sumber : Survei 2007

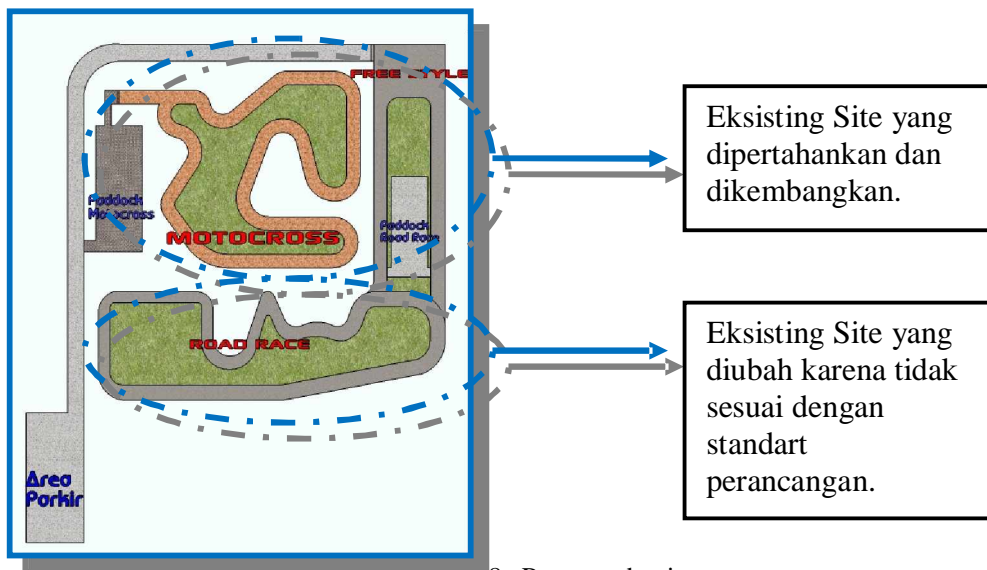


Gambar 5. Akses Pintu masuk dan keluar yang sangat padat
Sumber : Survei 2007

EKSISTING SITE KAWASAN



Gambar 6 & 7. Eksisting site kawasan
Sumber : Asumsi dan survey 2007



Gambar 8. Rencana desain
Sumber : Asumsi

Kondisi yang terjadi saat ini pada sirkuit motor di Pematang:

- Tidak terkelola dengan baik dari segi perawatan dan mekanisme dalam menjalankan aktifitas balap.
- Tidak adanya indikasi untuk pengembangan yang sesuai standart sirkuit Nasional maupun Asia.
- Kondisi eksisting site hanya ada bentuk trek saja. Dalam arti, tidak

adanya fasilitas pendukung lainnya, seperti podium, tribun, kantor pengelola, tiket box, pit room, dll.

- Bebasnya pengguna sirkuit dalam menggunakan sirkuit pemalang, mengakibatkan minimnya kesadaran pembalap akan *safety*.
- Perancangan bentuk sirkuit *road race* yang tidak sesuai dengan standart peraturan perancangan sirkuit, mengakibatkan jarang nya event yang digelar di sirkuit pemalang karena atas dasar pertimbangan standarisasi event.
- Bagian sirkuit yang layak digunakan dalam perlombaan hanya pada sirkuit *Motocross* dan *Free style*.

C. Rumusan Permasalahan

1. Permasalahan

Merancang Sirkuit Motor Pemalang sesuai dengan standart, dan sebagai sarana wisata edukatif.

2. Tujuan dan sasaran

a. Tujuan

- Menyusun konsep perencanaan dan perancangan sirkuit balap yang aman bagi pembalap dan penonton sesuai standar Nasional dan Asia.
- Menyusun konsep perencanaan dan perancangan sirkuit balap sebagai salah satu sarana pendukung pariwisata di Kota Pemalang.
- Mengembangkan sirkuit motor di Pemalang untuk menjadi pusat kegiatan otomotif.

b. Sasaran

- Mewadahi aktivitas olah raga motor yang sesuai dengan standart yang berhubungan dengan keamanan dan kenyamanan yang berlaku serta berstandart Nasional ataupun Asia dalam bidang olah raga motor.
- Inspirasi bentuk yang bersifat simbolik atau sesuai dengan karakter tempatnya.

3. Lingkup pembahasan

- Pembahasan dititik beratkan pada disiplin ilmu arsitektur, sedangkan disiplin ilmu yang lain sebagai pendukung akan dibahas porsi keterlibatannya.
- Pembahasan dilakukan berdasarkan analisa data yang relevan terhadap perencanaan sirkuit yang bersumber darim survey, peraturan serta literature.
- Pembahasan menyangkut aspek fisik arsitektural yang bersifat simbolik.
- Lahan atau site yang digunakan di wilayah tepi pantai utara / pantai Widuri cocok untuk sirkuit yang bertaraf Nasional dengan penambahan Resort pada pantai yang nantinya juga sebagai nilai tambah bagi pariwisata Kota Pemalang.
- Pembahasan dibatasi pada penataan fasilitas-fasilitas sirkuit yang masih kurang akan standart dari segi permainannya dan keamanan.

4. Konsep Awal perencanaan

Melanjutkan rencanan pengembangan wisata yang dilakukan oleh PEMDA pemalang yang direncanakan pada daerah garis pantai widuri.

Bangunan krepresentatif yang mudah dikenal dan mampu mengekspresikan kegiatan didalamnya dengan memperhatikan faktor kenyamanan, kelengkapan, karakteristik bangunan.

Konsep awal dari perencanaan bangunan mengacu pada pemusatan dari fungsi Pengembangan Sirkuit Motor di Pemalang yang mampu mewadahi semua kegiatan dan kebutuhan dari peminat olah raga sepeda motor.

5. Metodologi

a. Pengumpulan data

- Observasi lapangan

Adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau adanya suatu study yang disengaja dan sistematis tentang keadaan / fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

- Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan melalui bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan pada peneliti.

- Data Statistik

Adalah data yang didapat dari suatu hasil penelitian yang panjang oleh suatu badan-badan tertentu.

b. Analisis

Merupakan penguraian terhadap permasalahan berdasarkan data-data yang terkumpul, analisis ini berdasarkan pada landasan teori yang relevan dengan permasalahan.

c. Sintesis

Merupakan tahap penyusunan hasil analisis dalam bentuk kerangka yang terarah dan terpadu berupa deskripsi konsep perancangan sebagai pemecahan masalah.

6. Sistematika Pembahasan

- | | |
|-----------|---|
| Tahap I | Pendahuluan, meliputi: Pengertian Judul, Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Penelitian, Sistematia Pembahasan, dan Rancangan Daftar Isi. |
| Tahap II | Tinjauan Pustaka, meliputi: Definisi-definisi, Tipologi, teori-teori / dasar-dasar / persyaratan-persyaratan pusat permainan. |
| Tahap III | Gambaran Khusus Obyek / Materi Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur di lokasi terpilih, meliputi : aspek eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kecenderungan / perkembangan obyek di lokasi lain, data fisik (lokasi, situasi, site) alam buatan dan estetika, data non fisik (pemakai / user) dan aktivitas lingkungan social budaya. |

Tahap IV Analisa Pendekatan Konsep Perancangan dan Perencanaan,
meliputi: landasan teori / kriteria analisa / parameter / dasar
pertimbangan, analisa makro / analisa site.

Daftar Pustaka

Lampiran